

## SCOPING REVIEW HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN DALAM MENGHADAPI PROSES PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III

**Endah Kusumaningtyas Wahyudi, Djaswadi Dasuki, Anjarwati**

Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

Email: tyasendah0707@gmail.com, anjarwati@unisayogya.ac.id, djaswadi@ugm.ac.id

---

### ARTIKEL INFO ABSTRAK

---

Diterima:  
02 Agustus 2022  
Direvisi:  
Agustus 2022  
Dipublish:  
Agustus 2022

**Kata Kunci:**  
dukungan suami;  
kecemasan; ibu  
hami

Latar Belakang: Kecemasan yang terjadi pada wanita hamil dapat berkaitan dengan kekhawatiran terkait kesehatan ibu, bayi, proses persalinannya yang ditandai dengan perasaan takut, gugup. Tujuan Penelitian: Untuk mereview artikel Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Proses Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III. Metode: Pada saat melakukan review menggunakan Framework PEOs adalah suatu kerangka kerja yang berfungsi saat mencari prognosis atau kemungkinan mengembangkan dalam suatu kondisi tertentu sebagai akibat dari paparan yang sudah ada pada saat sebelumnya. PEOs disini dijelaskan bahwa singkatan dari Population (populasi), Exposure (Paparasi), Outcomes (hasil). Hasil : Berdasarkan artikel yang diperoleh sebanyak 9 artikel yang layak untuk digunakan dalam scoping review ini menggunakan metode dengan artikel yang terdapat dari negara berkembang yaitu dari negara berkembang Indonesia sebanyak 3 artikel, sedangkan pada negara maju yaitu Jerman sebanyak 1 artikel, Pakistan sebanyak 1 artikel, Nepal sebanyak 1 artikel, Cina sebanyak 1 artikel, Iran sebanyak 1 artikel, Slovenia sebanyak 1 artikel, Australia sebanyak 1 artikel dengan grade A dari 10 artikel yang kualitasnya sangat baik. Kesimpulan: Setelah melakukan scoping review maka hasil yang di dapatkan dari 9 artikel dengan grade A bahwa tidak adanya dukungan suami sangat mempengaruhi ibu mengalami gejala kecemasan, dukungan yang di peroleh ibu hamil sangat buruk untuk pemeriksaan kesehatan kecemasan pada ibu hamil dapat membawa dampak negatif bagi bayi maupun sang ibu, kondisi psikologis ibu yang tidak siap menghadapi persalianan.

**Keywords:** *husband support, anxiety, pregnant women*

### ABSTRACT

*Background: Anxiety that occurs in pregnant women can be related to concerns related to the health of the mother, baby, the birth process which is characterized by feelings of fear, nervousness. Research Objectives: To review the article The Relationship of Husband's Support With Anxiety in Facing the Labor Process in Third Trimester Pregnant Women. Method: When conducting a review using the Framework PEOs are a framework that functions when looking for a prognosis or the possibility of developing in a certain condition as a result of previous exposures. PEOs are explained here that stands for Population (population), Exposure (Exposure), Outcomes (results). Results: Based on the articles obtained as many as 9 articles that are eligible to be used in this scoping review using the method with articles from developing countries, namely from developing countries. Indonesia developed as many as 3 articles, while in developed*

---

#### How to cite:

Wahyudi, E. K., Dasuki, D, Anjarwati (2022) Scoping Review Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Proses Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii. *Jurnal Health Sains* 3 (10) <http://10.46799/jhs.v3i10.614>

#### E-ISSN:

2723-6927

#### Published by:

Ridwan Institute

---

*countries, namely Germany as many as 1 article, Pakistan as many as 1 article, Nepal as many as 1 article, China as much as 1 article, Iran as much as 1 article, Slovenia as much as 1 article, Australia as many as 1 article with grade A out of 10 articles of very good quality. Conclusion: After doing a scoping review, the results obtained from 9 articles with grade A that the absence of husband support greatly affects the mother experiencing symptoms of anxiety, the support obtained by pregnant women is very bad for health checks, anxiety in pregnant women can have a negative impact on the baby. as well as the mother, the psychological condition of the mother who is not ready to face childbirth.*

---

## **Pendahuluan**

Kehamilan merupakan suatu proses kehidupan dari seorang perempuan yang ditandai terjadinya perubahan hormon pada ibu hamil akibat adanya dampak adaptasi kembang janin dalam rahim mengakibatkan perubahan fisik, psikologis, sehingga kesiapan baik fisik maupun mental sangat diperlukan dalam menerima kondisi kehamilan dan apabila tidak mempunyai persiapan untuk melahirkan akan lebih cemas (Janiwarty & Pieter, 2012). Kecemasan yang terjadi pada wanita hamil dapat berkaitan dengan kekhawatiran terkait kesehatan ibu, bayi, proses persalinannya yang ditandai dengan perasaan takut, gugup (Kane et al., 2014). Selain itu kecemasan pada ibu hamil juga dapat disebabkan karena kurangnya informasi dari tenaga kesehatan, minimnya dukungan suami serta kekhawatiran akan kondisi kesehatan bayi yang akan dilahirkan.

Berdasarkan data yang diperoleh World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa data yang didapatkan kecemasan dan depresi yaitu sebesar lebih dari 200 juta jiwa di seluruh dunia menderita kecemasan sedangkan prevalensi dari depresi yaitu sebanyak 322 juta jiwa di seluruh dunia di Asia Tenggara dan Pasifik Barat 800.000 kejadian bunuh diri setiap tahunnya (World Health Organization., 2017).

Menurut data yang diperoleh depresi maupun kecemasan sangat memberikan pengaruh 15-20% wanita pada tahun pertama setelah melahirkan, di Inggris dan Amerika

serikat, sekitar 657.076 kelahiran hidup di Inggris dan Wales cakupan data sekitar 90.000 wanita mengalami gejala kecemasan dalam kehamilan setiap tahunnya, masa kehamilan, setelah melahirkan, gangguan kecemasan berupa gangguan panik, gangguan obsesif-kompulsif, gangguan stres pasca-trauma, dan ketakutan yang ekstrem terhadap persalinan.

Berdasarkan data angka kejadian di Indonesia yaitu sebesar 107.000.000 (28,7%) diantaranya ibu hamil yang mengalami gangguan kecemasan dalam menghadapi proses melahirkan dari jumlah penduduk Indonesia yakni 373.000.000 (kemenkes ri, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Gelaw et al., 2020) mengatakan bahwa hasil yang didapatkan rasa takut melahirkan pada ibu hamil, tidak adanya dukungan dari suami maupun dari keluarga, kehamilan yang tidak direncanakan. Selain itu juga penelitian (Diani & Susilawati, 2013) menyatakan kecemasan pada ibu hamil dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan suami pada ibu hamil.

Faktor-faktor yang beresiko mengalami gangguan kecemasan pada ibu selama kehamilan yaitu usia, status perkawinan, tidak adanya dukungan suami, pendidikan, status perkawinan, ibu yang tidak mempunyai kesiapan menjelang persalinan dapat memicu terjadinya partus lama, pengalaman pada kehamilan sebelumnya yang mengalami

keguguran maupun pada saat melahirkan (Chan et al., 2013).

Dampak kecemasan pada ibu hamil akan dapat meningkatkan adanya suatu resiko kelahiran prematur atau berat badan lahir rendah, karena adanya peningkatan hormon stress yaitu hormon kortisol dan katekolamin, hormon adrenalin sebagai tanggapan terhadap ketakutan akan menghambat aliran darah ke kandungan dan membuat janin kekurangan udara, dalam hal ini pelepasan hormon tersebut akan mengakibatkan perubahan fungsi dari imunologi (Xiu Xiu et al., 2014). Dukungan suami adalah suatu faktor protektif yang dapat mencegah terjadinya suatu permasalahan gejala kecemasan pada ibu hamil yang dirasakan dan dapat memberikan pengaruh yang besar bagi wanita hamil yaitu memberikan rasa nyaman, tenang, selama masa kehamilan (Chan et al., 2013).

### Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yaitu Scoping Review adalah pandangan terstruktur yang bisa dipakai menafsirkan masalah berlandas kebenaran menggambarkan pikiran melandasi kawasan riset, asal mula, data serta bentuk informasi yang ada (Tricco et al., 2016). Pada hal ini scoping review yang berfungsi untuk dapat menjawab setiap pertanyaan dari topik penelitian yang telah ditentukan dengan berbagai sumber dalam artikel penelitian yang sama setelah itu dikelompokkan serta dapat membuat kesimpulan (Arksey & O'Malley, 2005).

Scoping review terdapat beberapa tahapan dalam penyusunan scoping review adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi pertanyaan dalam penelitian yang telah disesuaikan dalam tujuan penelitian, dapat mengidentifikasi sumber literature yang relevan, menggunakan sebagian database, grey literature. Mengenai database yang digunakan yaitu situs web yang dipakai dalam pencarian grey literature yaitu WHO, PUBMED, WIILEY, Google scholar. Data

disaring sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan. System seleksi data adalah memanfaatkan Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses (PRISMA) Flowchart. Dapat memilah literature yang telah didapatkan menyesuaikan dengan topik yang diambil penelitian. Setelah itu melakukan pemetaan, jurnal dapat diambil untuk dimasukkan kriteria kunci sebagai tempat penelitian, populasi penelitian, tujuan penelitian, metodologi, serta penciptaan atau pertimbangan yang bermakna. Penulis sebagai otonom yang mencantumkan laporan dan selanjutnya menyamakan data yang di ekstraksi. Penulis pun melaksanakan diskusi bersama dosen mencapai hasil setelah itu dilakukan analisis dan menjadi tema, meringkas dan melaporkan hasil pembahasan (Danielle Levac & O'Brien, 2010). Setelah itu menganalisa angka deskriptif tersusun yang meliputi kuantitas artikel, tahun publikasi, dan jenis studi. menunjukkan kekuatan dan kelemahan dalam literatur yang diidentifikasi melalui analisis tematik dari studi yang disertakan dalam laporan. Fase akhir tahap ini adalah peninjauan implikasi temuan dalam kaitannya dengan penelitian, praktik dan kebijakan dimasa depan.

### Hasil dan Pembahasan

#### a. Dukungan

Menurut penelitian (Rowther et al., 2020) mengatakan bahwa dukungan teman keluarga khususnya suami sebagai faktor pelindung terhadap kecemasan pada ibu hamil serta dapat sebagai sumber daya yang memungkinkan untuk kesehatan mental ibu dan dalam menghadapi persalinan tentunya akan memberi kontribusi yang sangat baik, seperti rasa tenang dan nyaman sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan bagi ibu hamil, kualitas hubungan wanita dalam rumah tangganya terutama dengan suaminya dan ibu serta saudara

perempuannya muncul sebagai sumber daya yang memungkinkan untuk melakukan pemberdayaan dan faktor penting dalam pengalaman kecemasan pranatal. Pada hal ini dukungan suami memiliki potensi untuk dapat meringankan gejala dari kecemasan tersebut secara substansial tergantung pada sejauh mana mereka merespons dengan penghiburan atau penolakan dari kesusahan yang mereka ungkapkan. Selain memberikan simpati verbal, bentuk dukungan pasangan termasuk mendengarkan mereka berbicara tentang stres, menunjukkan perhatian atau menawarkan beberapa jaminan tentang kesehatan mereka, dan membeli barang untuk mereka.

Suami memiliki peran yang sangat besar untuk memberikan adanya dukungan kepada ibu selama persalinan yaitu dengan menemani istri selama proses persalinan secara tidak langsung mengajarkan suami untuk bisa lebih menghargai ibu, penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada yang lebih efektif dalam membantu seorang calon ibu untuk menghadapi persalinan dari pada dukungan yang baik dari calon bidan dan temanyang dipilih untuk menemaninya (Indrayani, 2013).

Menurut penelitian (Bedaso et al., 2021) yang mengatakan adanya dukungan emosional atau dukungan informasi yang diberikan pada wanita hamil menunjukkan sangat memiliki suatu dampak yang positif pada kesejahteraan mental ibu hamil yang dirasakan dan secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan dengan mengurangi kondisi gejala kecemasan.

Dukungan suami dalam bentuk emosional yaitu memberikan empati, serta kasih sayang, motivasi bagi ibu hamil yang memberikan suatu ketenangan emosi, memahami keadaan ibu hamil, mendengarkan keluh kesah atau curahan hati istri, adanya rasa khawatir apabila ibu

hamil mengalami sakit, memberikan kepercayaan serta perhatian agar dapat menimbulkan adanya suatu ketentraman batin sehingga dapat dengan mudah menyesuaikan pada kehamilannya atau dapat merima keadaan perubahan bentuk tubuh.

Dukungan instrumental yang diberikan suami kepada wanita hamil yaitu dapat memfasilitasi keperluan ibu hamil yang dapat diberikan secara material barang, jasa, memberikan bantuan kepada ibu hamil dalam pekerjaan rumah, menyediakan dana (Putri & Kurniati, 2021). Dukungan suami berupa dukungan informasi pada hal ini memberikan nasehat kepada ibu hamil, memberikan adanya informasi melalui buku, majalah.

Menurut (Murdayah et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pvalue sebesar 0,000 sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan kecemasan pada ibu bersalin dukungan suami, maka semakin rendah tingkat kecemasan ibu bersalin, dukungan suami merupakan sikap, tindakan penerimaan terhadap anggota keluarganya yang yaitu berupa dukungan informasi, penilaian, instrumental dan dukungan emosional, perhatian serta dukungan dari orang terdekat terutama pada suami sangat membantu dalam mengatasi gangguan kecemasan yang dialami oleh ibu hamil karena adanya perubahan fisik maupun psikologis yang terjadi selama masa kehamilan, dalam hal ini dukungan suami akan mengatasi ataupun mencegah terjadinya gangguan kecemasan serta dapat meningkatkan adanya kesejahteraan psikologis dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan percaya diri, pencegahan psikologi, pengurangan stress serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan.

Berdasarkan literature lain (Vidayanti & Pratiwi, 2019) menjelaskan bahwa dukungan sosial suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu selama kehamilan terhadap menjelang proses persalinan. Adapun bentuk dukungan yang dapat diberikan yaitu asuhan, pendampingan selama pemeriksaan kehamilan atau selama proses persalinan, penyediaan transportasi serta penyediaan biaya kehamilan dan persalinan dukungan sosial suami dalam menjelang persalinan sangat dibutuhkan oleh ibu karena kehadiran suami akan sangat membantu mengurangi kecemasan yang dialami ibu selama proses persalinan, dukungan yang dapat diberikan kepada ibu hamil yaitu melalui doa, sentuhan, motivasi, dan pendampingan akan mengurangi kecemasan, kekhawatiran, ketakutan para ibu hamil sehingga mampu berjuang dalam melahirkan anaknya. Sedangkan dukungan psikososial sangat diperlukan untuk dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dialami ibu menjelang persalinan.

Menurut penelitian (Putri & Kurniati, 2021) mengatakan bahwa dalam masa kehamilan dukungan suami sangat diperlukan agar dapat mengurangi kecemasan selama hamil dan dengan diberikannya suatu dukungan dapat memberikan suatu persiapan kepada ibu hamil saat proses persalinan.

Sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa kehadiran suami untuk memberikan suatu dukungan pada ibu selama menjalani proses kehamilannya merupakan suatu hal yang sangat penting bagi istri selama menjalani proses persalinan. Suami yang melibatkan diri pada masa kehamilan dan persalinan memberikan dampak yang baik yang dapat berguna bagi dirinya, istrinya, dan perkembangan anaknya. Selain itu juga dalam hal ini dukungan yang membawa

dampak positif adalah dukungan yang bersifat fisik serta emosional, dukungan tersebut meliputi beberapa aspek seperti menggosok punggung ibu, memegang tangannya, mempertahankan kontak mata, ibu ditemani oleh orang yang ramah dan ibu tidak menjalani proses persalinan sendirian (Yohana, Geme, Elika, 2018).

b. Faktor resiko terjadinya kecemasan

Pada penelitian (Joshi et al., 2019) menjelaskan bahwa Tingkat gejala depresi. Dari total 143 responden, 18%, CI 95% 12,6-25,5 dengan gejala depresi antepartum. Adanya pengalaman kehamilan masa lalu wanita tentang aborsi menyebabkan suatu gangguan kecemasan dan depresi pada kehamilan selanjutnya, selain itu juga, kurangnya perawatan dan dukungan rumah tangga akan mengakibatkan ibu hamil rentan kehilangan motivasi serta perawatan diri. Dukungan yang di peroleh ibu hamil sangat buruk untuk pemeriksaan kesehatan, pekerjaan rumah tangga yang terbebani, tidak adanya kasih sayang yang diberikan, perawatan yang tidak memadai dari keluarga maupun dari suami. Selama kehamilan, sebagian besar wanita mengharapkan perawatan dan dukungan dari suami, dan harapan yang tidak terpenuhi membuat mereka tertekan. Lingkungan keluarga ternyata menjadi perhatian penting selama kehamilan pada ibu hamil harus menghabiskan sebagian besar waktu dalam keluarga tetapi hubungan yang bermasalah di antara anggota keluarga menciptakan suasana yang terganggu dalam keluarga. Faktor lain yang mengakibatkan kekhawatiran pada wanita yang sedang hamil yaitu kesulitan dalam ekonomi karena pendapatan yang terbatas.

Pada hal ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa beberapa determinan terjadinya kecemasan pada ibu bersalin yaitu cemas sebagai



akibat dari nyeri persalinan, keadaan fisik ibu, serta adanya riwayat pemeriksaan kehamilan, kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan, dukungan dari lingkungan sosial, serta adanya latar belakang psikososial lain dari ibu hamil seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan, sosial ekonomi (Ria et al., 2020).

Berdasarkan penelitian (Rowther et al., 2020) menyebutkan bahwa keluarga berkontribusi terhadap kecemasan mereka melalui perawatan yang buruk atau kurangnya dukungan, karena keluarga merupakan dukungan sangat penting selama mejalani kehamilan, terutama melalui pemberian nasihat kesehatan dan pendampingan.

Menurut penelitian (Alaem et al., 2019) faktor resiko dari kecemasan pada ibu hamil, yang paling umum adalah kurangnya kepercayaan ibu terhadap penyebab persalinan dan ketakutan akan nyeri persalinan.

Berdasarkan penelitian (Chan et al., 2013) kecemasan dipengaruhi oleh faktor dukungan dari pasangan. Beberapa faktor lain yang mendasarinya antara lain perkembangan kepribadian atau tipe kepribadian keibuan yang selalu berpikiran positif sehingga dapat mengurangi kecemasan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pendidikan menengah atau lebih yang dikandung oleh ibu akan membuat mereka memiliki koping yang lebih baik dalam memecahkan masalah dibandingkan dengan ibu dengan pendidikan menengah rendah dan tingkat pengetahuan yang rendah, ibu dengan pendidikan menengah ke atas atau memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi akan dengan mudah memperoleh informasi terkait dengan kondisi kehamilannya dimana hal ini dapat mengurangi kecemasan ibu dalam

menghadapi proses persalinan, karakteristik individu terkait dengan bagaimana ibu atau responden memaknai berbagai situasi, kondisi, atau stresor yang terjadi selama masa kehamilan atau menjelang proses persalinan, jika ibu atau responden dapat menginterpretasikan unsur-unsur tersebut secara positif, maka kecemasan akan berkurang bahkan tidak ada kecemasan yang dialami.

Menurut penelitian (Vidayanti & Pratiwi, 2019) Faktor lain yang juga mempengaruhi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinannya adalah faktor usia dan paritas, ibu yang lebih dewasa secara emosional akan lebih siap secara emosional untuk menghadapi kondisi kehamilan dan nifas serta siap untuk merawat bayinya secara mandiri, ibu pada kehamilan kedua atau lebih memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang mengalami kehamilan pertama karena ibu tersebut pernah mengalami kehamilan sebelumnya sehingga membuat ibu lebih percaya diri dalam menghadapi kehamilan berikutnya. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa adanya dukungan sosial mempengaruhi kecemasan sebesar 12,3%. dukungan sosial memegang peranan penting terhadap kecemasan pada ibu hamil risiko tinggi pada trimester ketiga, semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin rendah skor kecemasan ibu hamil yang terjadi. Berdasarkan penelitian (Prelog et al., 2019) menunjukkan bahwa faktor penyebab kecemasan salah satunya yaitu kurangnya dukungan, terutama dukungan pasangan, terkait dengan depresi dan kecemasan antenatal dan dukungan yang dirasakan dan kepuasan perkawinan bermanfaat bagi kesehatan mental ibu selama kehamilan, kualitas keterikatan dan hubungan wanita dengan orang tuanya merupakan faktor risiko penting untuk

depresi dan kecemasan selama kehamilan, tidak adanya pengalaman pengasuhan yang positif dari ibu dapat menghasilkan perasaan tertekan bagi ibu hamil pertama yang mengembangkan identitas keibuannya sendiri, tinggal serumah dengan orang tua juga dapat menimbulkan lebih banyak kecemasan, terutama jika ada sistem pasangan yang relatif baru, karena kebutuhan yang lebih besar. Sejalan dengan penelitian lain mengatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan kecemasan antenatal diantaranya gravida, status obstetric, usia kehamilan, dukungan keluarga dan perilaku kesehatan (Alza & Ismarwati, 2018). Relaksasi kognitif-perilaku seperti relaksasi otot progresif, latihan pernapasan, dan citra mental dapat sangat mempengaruhi kesehatan mental individu dengan mengatur fungsi fisiologis tubuh dan membawa mereka untuk beristirahat, pelatihan ini mengurangi masalah psikologis, termasuk kecemasan, dan juga meningkatkan kontrol pribadi terhadap impuls, emosi, atau sikap. sesi mindfulness mengurangi tingkat stres dan kecemasan ibu hamil konseling relaksasi progresif dapat efektif dalam mengurangi kecemasan ibu primipara selama kehamilan (Hossein Khazadeh AA, Rostampour A, Khosrojauid M, 2017).

c. Dampak kecemasan pada ibu hamil

Berdasarkan penelitian (Yohana, Geme, Elika, 2018) dalam hal ini kecemasan pada ibu hamil dapat membawa dampak negatif bagi bayi maupun sang ibu, kondisi psikologis ibu yang tidak siap menghadapi persalihan dapat memicu terjadinya partus lama, dimana hal tersebut merupakan salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia.

Menurut penelitian lain (Vidayanti & Pratiwi, 2019) mengatakan bahwa kecemasan dan stres selama kehamilan dapat menyebabkan dampak buruk pada proses kehamilan serta perkembangan

janin, dampak paling fatal yang mungkin terjadi mulai dari kelahiran prematur, ketidakteraturan perkembangan fisik atau kecacatan hingga keterbelakangan mental, ada beberapa faktor yang menentukan tingkat kecemasan pada ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan, salah satunya adalah dukungan sosial dari keluarga terutama suami atau pasangan, wanita yang diasuh dan dicintai suaminya selama kehamilan akan menunjukkan gejala fisik dan emosional yang lebih sedikit, komplikasi yang lebih sedikit selama persalinan, dan lebih mudah beradaptasi selama masa nifas.

### Kesimpulan

Setelah melakukan scoping review maka hasil yang di dapatkan dari 9 artikel dengan grade A bahwa tidak adanya dukungan suami sangat mempengaruhi ibu mengalami gejala kecemasan, dukungan yang di peroleh ibu hamil sangat buruk untuk pemeriksaan kesehatan kecemasan pada ibu hamil dapat membawa dampak negatif bagi bayi maupun sang ibu, kondisi psikologis ibu yang tidak siap menghadapi persalihan.

### BIBLIOGRAFI

- Alaem, F., Jalali, A., Almasi, A., Abdi, A., & Khalili, M. (2019). Investigating the effect of group counseling on family stress and anxiety of primiparous mothers during delivery. *BioPsychoSocial Medicine*, 13(1), 1–9. [Google Scholar](#)
- Alza, N., & Ismarwati, I. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil trimester III. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(1), 1–6. [Google Scholar](#)
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, 8(1), 19–32. [Google Scholar](#)
- Chan, C. Y., Lee, A. M., Lam, S. K., Lee, C. P., Leung, K. Y., Koh, Y. W., & Tang, C. S. K. (2013). Antenatal anxiety in the first trimester: Risk factors and effects on anxiety and depression in the third trimester and 6-week postpartum. *Open Journal of Psychiatry*, 03(03), 301–310. [Google Scholar](#)
- Danielle Levac, H. C., & O'Brien, K. K. (2010). Scoping studies: advancing the methodology. *Representing and Intervening*, 1–18. [Google Scholar](#)
- Diani, L. P. P., & Susilawati, L. K. P. A. (2013). Pengaruh Dukungan Suami terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 1–11. [Google Scholar](#)
- Gelaw, T., Ketema, T. G., Beyene, K., Gurara, M. K., & Ukke, G. G. (2020). Fear of childbirth among pregnant women attending antenatal care in Arba Minch town, southern Ethiopia: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–8. [Google Scholar](#)
- Hossein Khanzadeh AA, Rostampour A, Khosrojauid M, N. N. (2017). Effectiveness of cognitive-behavioral education on anxiety during pregnancy and delivery method in primiparous women. 5(24–32), 6. [Google Scholar](#)
- Indrayani. (2013). *Asuhan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. CV. Trans Info Media. [Google Scholar](#)
- Janiwarty, B dan Pieter, H. Z. (2013). *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*. Rapha Publishing. [Google Scholar](#)
- Joshi, D., Shrestha, S., & Shrestha, N. (2019). Understanding the antepartum depressive symptoms and its risk factors among the pregnant women visiting public health facilities of Nepal. *PLoS ONE*, 14(4), 1–14. [Google Scholar](#)
- Kane, H. S., Dunkel Schetter, C., Glynn, L. M., Hobel, C. J., & Sandman, C. A. (2014). Pregnancy anxiety and prenatal cortisol trajectories. *Biological Psychology*, 100(1), 13–19. [Google Scholar](#)
- KEMENKES RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. [Google Scholar](#)
- Murdayah, Lilis, D. N., & Lovita, E. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada ibu bersalin. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 3(1), 115–125. [Google Scholar](#)
- Prelog, P. R., Makovec, M. R., Šimic, M. V., Sršen, T. P., & Perat, M. (2019). Individual and contextual factors of nulliparas' levels of depression, anxiety and fear of childbirth in the last trimester of pregnancy: Intimate partner attachment a key factor? *Zdravstveno Varstvo*, 58(3), 112–119. [Google Scholar](#)
- Putri, S. D. Y., & Kurniati, N. (2021). Husband's Support for Pregnant Women Facing Childbirth at Kalasan Public Health Center, Sleman, Indonesia. 34(Ahms 2020), 208–211. [Google Scholar](#)
- Ria, I., Sidabukke, R., & Siregar, R. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Di Rumah Sakit Restu Medan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(1), 276–284. [Google Scholar](#)



Scoping Review Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Proses  
Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Iii

Rowther, A. A., Kazi, A. K., Nazir, H., Atiq, M., Atif, N., Rauf, N., Malik, A., & Surkan, P. J. (2020). "A Woman Is a Puppet." Women's Disempowerment and Prenatal Anxiety in Pakistan: A Qualitative Study of Sources, Mitigators, and Coping Strategies for Anxiety in Pregnancy. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–19. [Google Scholar](#)

Tricco, A. C., Lillie, E., Zarin, W., O'Brien, K., Colquhoun, H., Kastner, M., Levac, D., Ng, C., Sharpe, J. P., Wilson, K., Kenny, M., Warren, R., Wilson, C., Stelfox, H. T., & Straus, S. E. (2016). A scoping review on the conduct and reporting of scoping reviews. In *BMC Medical Research Methodology*. [Google Scholar](#)

Vidayanti, V., & Pratiwi, D. A. A. (2019). the Role of Social Support in Reducing Anxiety Among High Risk Pregnant Women in Third Trimester. *International Respati Health Conference (IRHC)*, 1, 610–615. [Google Scholar](#)

and other common mental disorders: Global health estimates. In *Geneva: World Health Organization. Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO* (Vol. 48, Issue 1). [Google Scholar](#)

Xiu Xiu, D., Wu, Y. Le, Xu, S. J., Zhu, R. P., Jia, X. M., Zhang, S. F., Huang, K., Zhu, P., Hao, J. H., & Tao, F. B. (2014). Maternal anxiety during pregnancy and adverse birth outcomes: A systematic review and meta-analysis of prospective cohort studies. *Journal of Affective Disorders*, 159(81), 103–110. [Google Scholar](#)

Yohana, Geme, Elika, P. (2018). Pengaruh dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan di puskesmas tegalrejo yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*. File:///C:/Users/Hp/Documents/Jurnal Kti/Naskah Publikasi(Yohana Geme 1710104311.Pdf. [Google Scholar](#)

World Health Organization. (2017). Depression

---

**Copyright holder:**

Endah Kusumaningtyas Wahyudi, Djaswadi Dasuki, Anjarwati (2022)

**First publication right:**

[Jurnal Health Sains](#)

**This article is licensed under:**

